

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha pelaksanaan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran disekolah, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengkajian proses pembelajaran menuju kearah lebih efektif dan efisien tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan integral. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berbasis keterampilan di bidang produktif, yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi lulusan siap kerja dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Hal ini sesuai dengan tujuan utama yang ingin dicapai oleh Kurikulum 2013 SMK yaitu:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berkaitan dengan tujuan diatas, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Permasalahan yang terjadi umumnya pada mata pelajaran Produktif, seringkali pada mata pelajaran tersebut siswa kesulitan dalam menangkap apa yang guru sampaikan. Salah satu contoh mata pelajaran **Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR)** khususnya pada kompetensi dasar 3.7 “Memahami Sistem Bahan Bakar Injeksi Bensin” yang kurang efektif, karena di dominasi oleh metode ceramah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru seringkali tidak dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat, hal ini penulis ketahui selama penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 8 Bandung, siswa seringkali terlihat bingung ketika guru memberikan ilustrasi tentang langkah kerja sistem bahan bakar injeksi bensin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum bisa mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah terserapnya materi yang diberikan oleh guru secara optimal. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2009, hlm. 15) yang menyatakan bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar” penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar, membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi.

Hasil belajar yang dicapai dengan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional rendah. Kondisi ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Indikatornya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil yang dicapai siswa dalam kompetensi “Memahami Sistem Bahan Bakar Injeksi Bensin” belum mencapai maksimal, hal ini bisa dilihat dari nilai ujian kelas XII TKR 5 tahun pelajaran 2015/2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Memahami Sistem Bahan Bakar Injeksi Bensin

No.	Nilai	Keterangan	Kelas XII TKR	Persentase
1.	96-100	Sangat Baik	-	-
2.	86-95	Baik	5	15,2 %
3.	76-85	Cukup	15	45,4 %
4.	<75	Kurang	13	39,4 %

(Sumber: Dokumen Guru SMK Negeri 8 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)

Berdasarkan Tabel 1.1. memperlihatkan bahwa nilai ulangan siswa pada kompetensi dasar “Memahami Sistem Bahan Bakar Injeksi Bensin” cukup banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kebanyakan siswa memperoleh nilai cukup. Standar atau kriteria kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum adalah 75. Cukup banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar KKM salah satunya disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar “Memahami Sistem Bahan Bakar Injeksi Bensin” salah satunya adalah dengan menggunakan media alat peraga.

Penggunaan alat media peraga simulator EFI diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses belajar mengajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran menggunakan alat peraga terhadap hasil belajar siswa kedalam judul **PENGARUH PENERAPAN SIMULATOR EFI PADA PEMBELAJARAN KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI SISTEM BAHAN BAKAR INJEKSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan simulator EFI kompetensi dasar memahami sistem bahan bakar injeksi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 8 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penerapan simulator EFI kompetensi dasar memahami sistem bahan bakar injeksi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 8 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis
- 2) Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama tentang hal yang berkaitan dengan media pembelajaran di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah SMKN 8 yaitu memberi masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Bagi pendidik yaitu memberi masukan dan wawasan mengenai penyelenggaraan pembelajaran melalui media pembelajaran agar lebih baik.
- 3) Bagi peserta didik yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang media pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar dan mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- 4) Bagi peneliti yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan untuk memperoleh pemahaman dalam melakukan penelitian sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini penulis menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian,

desain penelitian, metode penelitian, definisi. Operasional instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan dan membahas hasil penelitian yang diperoleh yang meliputi : deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan peneliti.

